

TESIS
TATA KELOLA SENI

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN SENI
DAN PARIWISATA BUDAYA
(STUDI KASUS SMSR YOGYAKARTA)**



Diajukan Sebagai Syarat Ujian Proposal
pada Program Magister Seni
Minat Studi Tata Kelola Seni
Minat Utama Tata Kelola Seni

Eni Windarti
NIM 2320251420

**PROGRAM STUDI TATA KELOLA SENI
PROGRAM MAGISTER
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

TESIS
TATA KELOLA SENI

**Pengelolaan Pendidikan Seni dan Pariwisata Budaya
(Studi Kasus SMSR Yogyakarta)**

Diajukan Oleh:

Eni Windarti

NIM 2320251420

Telah dipertahankan pada tanggal 24 Juni 2025
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari :

Pembimbing



Dr. Destha Titi Raharjana, S.Sos., M.Si.

Penguji Ahli



Dr. Muhammad Kholid Arif Rozaq, S.Hut, M.M.

Ketua Penguji



Kurniawan Adi Saputra, S.I.P., M.A., Ph.D.

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar magister seni

Yogyakarta,09 JUL 2025

Direktur Program Pascasarjana

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Fortumata Tyasrinestu, S.Sn., S.S., M.Si.

NIP 197210232002122001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eni Windarti
NIM : 2320251420
Email : eni.windarti.20400417@jogjabelajar.org
Program Studi : Magister Tata Kelola Seni
Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Judul Tesis : **Pengelolaan Pendidikan Seni dan Pariwisata Budaya
(Studi Kasus SMSR Yogyakarta)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maupun universitas lain.
2. Hasil karya ini bukan saduran/ terjemahan melainkan merupakan gagasan atau rumusan dan hasil pelaksanaan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali dari arahan dan bimbingan dosen pembimbing.
3. Hasil karya ini merupakan revisi terakhir setelah diujikan pada sidang ujian tesis tanggal 24 Juni 2025 dan telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Hasil karya ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dikutip sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 06 Juli 2025

Eni Windarti
NIM. 2320251420

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengelolaan Pendidikan Seni dan Pariwisata Budaya (Studi Kasus SMSR Yogyakarta)” dengan baik dan lancar.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mendapat banyak bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.Sn., S.S., M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Koordinator Program Studi S2 Manajemen Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Seluruh dosen dan staff karyawan Program Studi S2 Manajemen Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Destha Titi Raharjana, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberikan arahnya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kedua orangtua, serta suami dan anak-anak, Djarot Wahyu Sasongko, Abrizan Quenzino Ray Sasongko dan Aushaf Guizaqila Ray Sasongko.
6. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta).
7. Seluruh informan dan pihak-pihak Unit Produksi SMSR Yogyakarta yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.

8. Teman-teman satu almameter angkatan 2023, teman-teman seperjuangan di Magister Tata Kelola Seni Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam kelancaran serta penyelesaian tesis ini.

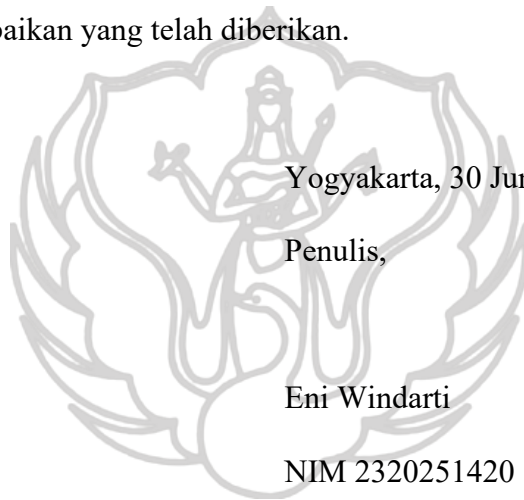
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan maupun kesalahan. Oleh karena itu, memohon kritik dan saran yang membangun agar penulisan selanjutnya dapat menjadi lebih baik. Semoga tesis ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas seluruh kebaikan yang telah diberikan.

Yogyakarta, 30 Juni 2025

Penulis,

Eni Windarti

NIM 2320251420



ABSTRAK

Prospek wisata edukasi berbasis pelajar sekolah di Indonesia diprediksikan semakin cerah. SMSR (Sekolah Menengah Seni Rupa) Yogyakarta adalah sekolah yang menawarkan wisata edukasi budaya di Kabupaten Bantul. Wisata edukasi budaya di SMSR Yogyakarta merupakan suatu bentuk kunjungan wisatawan di lingkungan sekolah dan melaksanakan pelatihan praktek singkat berkarya seni rupa dan kriya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wujud inovasi wisata budaya yang dikemas dalam pendidikan seni dan menganalisis model pengelolaan pendidikan seni dan wisata budaya yang diterapkan SMSR Yogyakarta guna memperkuat eksistensi sebagai lembaga pendidikan seni.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penyajian secara analisis deskriptif, dimana fokus dari penelitian terhadap komponen daya tarik wisata dan pengelolaan wisata edukasi budaya. Teori yang dipergunakan adalah komponen daya tarik wisata dan pengelolaan pariwisata mengacu pada perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi observasi melalui pengamatan terhadap pengelolaan wisata edukasi budaya di SMSR Yogyakarta, serta melakukan wawancara secara langsung dengan informan untuk mengkonfirmasi data yang ditemukan terkait kegiatan tersebut. Dokumen-dokumen tertulis, gambar, rekaman audio visual dan media sosial sekolah yang telah ada menjadi referensi dalam mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengelolaan wisata edukasi budaya di SMSR Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wujud wisata edukasi budaya di SMSR Yogyakarta yakni inovasi berbasis seni rupa dan kriya, inovasi dalam eksplorasi khasanah pendidikan seni dan inovasi dalam edukasi seni, budaya dan pengalaman berkarya. Selanjutnya, model pengelolaan pariwisata sudah dilakukan dengan baik oleh pengelola Unit Produksi selaras dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Beberapa komponen pariwisata pendidikan seni berupa produk pendidikan wisata edukasi budaya, akses yang mudah dekat pusat kota, fasilitas pariwisata berupa sarana prasarana sudah baik, namun ada beberapa infrastruktur yang perlu dibenahi seperti jalan dan keterbatasan daya tampung bengkel praktek, serta lembaga pengelola. Adanya peluang kemudahan dalam pengelolaan anggaran dan waktu pelaksanaan wisata edukasi budaya melalui pembentukan BLUD (Badan Layanan Unit Daerah) di SMSR Yogyakarta.

Kata Kunci: *pengelolaan, pendidikan seni, pariwisata budaya, wisata edukasi.*

ABSTRACT

The prospect of educational tourism based on school students in Indonesia is predicted to be increasingly bright. SMSR (Sekolah Menengah Seni Rupa) Yogyakarta is a school that offers cultural educational tourism in Bantul Regency. Cultural educational tourism at SMSR Yogyakarta is a form of tourist visits in the school environment and carries out short practical training in creating fine arts and crafts. This study aims to analyze the being of cultural tourism innovation packaged in art education and analyze the management model of art education and cultural tourism applied by SMSR Yogyakarta in order to strengthen its existence as an art education institution.

This research uses qualitative research methods in the presentation of descriptive analysis, where the focus of research on the components of tourist attraction and management of cultural educational tourism. The theory used is the component of tourist attraction and tourism management refers to planning, organizing, actuating, and controlling.

Data collection techniques are carried out by means of observation studies through observation of the management of cultural educational tourism at SMSR Yogyakarta, as well as conducting interviews directly with informant to confirm the data found related to these activities. Written documents, pictures, audio-visual recordings and existing school social media become references in describing and analyzing the management of cultural educational tourism at SMSR Yogyakarta.

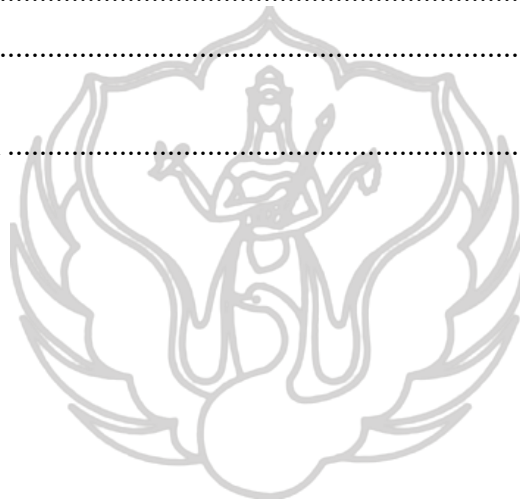
The results of this study indicate that the form of cultural educational tourism in SMSR Yogyakarta is innovation based on fine arts and crafts, innovation in exploring the treasures of art education and innovation in art education, culture and creative experience. Furthermore, the tourism management model has been carried out well by the Production Unit manager in line with planning, organizing, mobilizing and supervision. Several components of art education tourism in the form of cultural educational tourism products, easy access near the city center, tourism facilities in the form of infrastructure are already good, but there are some infrastructures that need to be improved such as roads and limited capacity of practical workshops, as well as management institutions. There is an opportunity for ease in managing the budget and time for implementing cultural educational tourism through the establishment of a BLUD (Badan Layanan Unit Daerah) in SMSR Yogyakarta.

Keywords: *management, art education, cultural tourism, educational tourism*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Sumber	9
B. Landasan Teori.....	13
1. Pengelolaan	13
2. Pengelolaan Pendidikan Seni	15
3. Pengelolaan Pariwisata Budaya	17
C. Kerangka Berpikir Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Metode Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Data dan Sumber Data	25
D. Metode Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	27
F. Jadwal Pelaksanaan Tesis	30

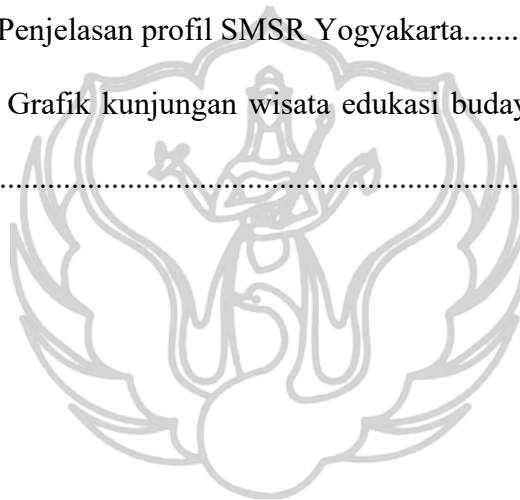
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PEMBAHASAN.....	31
A. Penyajian Hasil Penelitian	31
1. Profil SMSR Yogyakarta sebagai Lembaga Pendidikan Seni	31
2. Deskripsi Kondisi dan Kualitas SMSR Yogyakarta	35
3. Wisata Edukasi Budaya di SMSR Yogyakarta	43
4. Komponen Pariwisata Budaya SMSR Yogyakarta.....	46
B. Analisis Pembahasan	68
1. Wujud Inovasi Pembelajaran Wisata Edukasi Budaya	68
2. Respon Peserta Didik (Wisatawan) Pendidikan Seni SMSR Yogyakarta	73
3. Model Pengelolaan Pendidikan Seni dan Wisata Budaya di SMSR Yogyakarta	76
 BAB V KESIMPULAN	 93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
 DAFTAR PUSTAKA	 96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Pengunjung wisata edukasi budaya.....	2
Gambar 1. 2. Ragam kegiatan wisata edukasi budaya	3
Gambar 1. 3. Pengunjung wisata edukasi budaya dari NGO Korea Selatan 5	
Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir Penelitian	23
Gambar 4. 1. Salah satu kegiatan kesiswaan melalui Bergada Manggala Yudha.....	39
Gambar 4. 2. Proses berkarya di Jurusan Seni Lukis.....	40
Gambar 4. 3. Bengkel praktik dalam kegiatan belajar mengajar di jurusan	41
Gambar 4. 4. Kegiatan pameran untuk aktualisasi siswa berkarya.....	42
Gambar 4. 5. Peserta studi tour di SMSR Yogyakarta.....	47
Gambar 4. 6. Studi tour proses pembelajaran di SMSR Yogyakarta.....	47
Gambar 4. 7. Pelatihan singkat membuat karya seni rupa dan kriya	48
Gambar 4. 8. Alur kunjungan wisata edukasi budaya.....	49
Gambar 4. 9. Penyambutan wisatawan di gedung serbaguna	50
Gambar 4. 10. Tiket Penukar Bahan Praktek.....	51
Gambar 4. 11. Welcome drink sebagai jamuan ramah tamah bagi tamu pendamping peserta pelatihan.....	52
Gambar 4. 12. Guru dan siswa SMSR Yogyakarta mendampingi peserta pelatihan.....	53
Gambar 4. 13. Pendampingan pelatihan oleh siswa program pertukaran pelajar internasional.....	53
Gambar 4. 14. Hasil karya peserta pelatihan batik.....	54

Gambar 4. 15.	Studio komputer jurusan Desain Komunikasi Visual	56
Gambar 4. 16.	Museum Pratita Adi Karya.....	57
Gambar 4. 17.	Galeri SMSR Yogyakarta	58
Gambar 4. 18.	Area parkir yang luas bagi wisatawan.....	58
Gambar 4. 19.	Suasana lingkungan SMSR Yogyakarta	59
Gambar 4. 20.	Struktur Organisasi Unit Produksi	60
Gambar 4. 21.	Publikasi wisata edukasi budaya	67
Gambar 4. 22.	Hasil karya peserta pelatihan seni lukis	69
Gambar 4. 23.	Hasil karya peserta pelatihan berkarya kriya keramik	69
Gambar 4. 24.	Wisatawan melihat proses pembelajaran pewarnaan batik	71
Gambar 4. 25.	Penjelasan profil SMSR Yogyakarta.....	72
Gambar 4. 26.	Grafik kunjungan wisata edukasi budaya tahun 2016-2025	75



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Jadwal Pelaksanaan Tesis	30
Tabel 4. 1. Data Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2024-2025	35
Tabel 4. 2. Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	36
Tabel 4. 3. Data Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	37
Tabel 4. 4. Tarif Paket Wisata Edukasi Budaya SMSR Yogyakarta	48
Tabel 4. 5. Fasilitas Pendidikan Pembelajaran Seni	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Pariwisata menjadi salah satu sektor ekonomi unggulan di Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu wilayah di Indonesia yang menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor ekonomi unggulan. Dalam dunia pariwisata, Yogyakarta memiliki predikat sebagai daerah tujuan wisata (Ardiyanto, 2022). Yogyakarta menawarkan berbagai bentuk wisata yang menarik. Bantul merupakan salah satu kabupaten yang memiliki daya tarik pariwisata. Bentuk pariwisata yang ditawarkan di Bantul mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata edukasi, sampai wisata buatan yang memiliki daya tarik tersendiri. Prospek wisata edukasi berbasis pelajar sekolah di Indonesia diprediksikan makin cerah. Jika jumlah pelajar di tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia sebanyak 44,4 juta orang seperti yang dicatat Badan Pusat Statistik (BPS), bisa dibayangkan besarnya potensi wisata edukasi di Indonesia (Yonatan, 2023).

SMSR (Sekolah Menengah Seni Rupa) Yogyakarta atau saat ini bernama SMK Negeri 3 Kasihan adalah sekolah yang menawarkan wisata edukasi di Kabupaten Bantul. Keberadaan wisata edukasi ini didukung penuh oleh Kabupaten Bantul. Hal ini diperkuat dengan dukungan Kabupaten Bantul berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015-

2025. Berdasarkan peraturan tersebut, Kabupaten Bantul memiliki 5 (lima) Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) dengan salah satu DPD yakni DPD Songgo Negoro meliputi Kecamatan Banguntapan, Sewon dan Kasihan sebagai Kawasan Wisata Industri Kreatif, Kerajinan, Budaya, Pendidikan, Sejarah dan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*).



Gambar 1. 1. Pengunjung wisata edukasi budaya

Sumber: Dokumentasi Unit Produksi SMSR Yogyakarta.

SMSR Yogyakarta merupakan sekolah kejuruan dalam bidang seni rupa dan kriya yang terletak di wilayah Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. SMSR Yogyakarta memiliki tujuh macam konsentrasi keahlian yakni Seni Lukis, Seni Patung, Desain Komunikasi Visual, Animasi, Kriya Kreatif Kayu dan Rotan, Kriya Kreatif Keramik, serta Kriya Kreatif Batik dan Tekstil. Sekolah ini mampu menciptakan lulusan-lulusan unggul yang mampu menghasilkan karya-karya dalam bidang seni rupa, desain dan kriya.

Sekolah yang berdiri sejak 1963 ini memiliki sejarah yang panjang. Sejarah SMSR Yogyakarta tidak lepas dari nama besar ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia) yang merupakan cikal bakal ISI Yogyakarta. Siswa ASRI terdiri dari tingkat akademis dan tingkat menengah. Pada tahun 1963, tingkat

menengah lepas dari ASRI dan berubah menjadi sekolah seni yakni SSRI (Sekolah Seni Republik Indonesia). Pada tahun 1976, SSRI berubah menjadi Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) Yogyakarta. Pada tahun 1997, sesuai kebijakan pemerintah nama SMSR Yogyakarta harus diubah menjadi SMK Negeri 3 Kasihan sampai saat ini, meskipun begitu nama SMSR Yogyakarta tetap lebih dikenal luas di masyarakat. Selama berdirinya SSRI sampai dengan SMSR dan akhirnya SMK Negeri 3 Kasihan Bantul, sekolah ini sudah mencetak alumni yang terkenal di dunia seni yaitu seniman monolog dan pemain teater Butet Kartaredjasa, pematung dan pengusaha Dunandi, pelukis Nasirun, kurator Suwarno Wisetrotomo, pelawak alm. Gogon, pelukis Dede Eri Supriya, aktor alm. Heru Kesowo Murti atau pak Bina, dan lain-lain.



Gambar 1. 2. Ragam kegiatan wisata edukasi budaya

Sumber: Dokumentasi Unit Produksi SMSR Yogyakarta.

Konsep eduwisata atau belajar budaya sambil wisata di SMSR Yogyakarta memberikan alternatif bagi wisatawan yang ingin mempelajari secara langsung proses berkarya seni rupa dan kriya. Bentuk wisata budaya yang ditawarkan yakni mengunjungi studio praktik serta menikmati sarana prasarana seperti galeri karya, pameran dan museum karya terbaik alumni. Pengunjung dapat melihat berbagai produk hasil pembelajaran siswa-siswa SMSR Yogyakarta dan belajar satu atau beberapa dari pembelajaran praktik

yang dilaksanakan oleh sekolah untuk disimak atau belajar langsung di sekolah. Dalam hal ini wisatawan dapat belajar dan praktik langsung dengan dipandu dan didampingi oleh guru instruktur dan siswa pendamping dalam memperkenalkan suatu keteknikan dalam proses membuat produk. Hal ini dapat terjadi karena siswa SMSR Yogyakarta dilatih dan dididik untuk menjadi seorang seniman, desainer atau kriyawan yang memiliki jiwa *entrepreneurship*. SMSR Yogyakarta menawarkan bentuk kegiatan dengan belajar cara pembuatan produk seperti keramik, batik, cinderamata, sablon dan lukisan. Wisatawan mempraktikkan dengan pendampingan guru instruktur yang kompeten dengan harapan mampu membuat suatu karya sekaligus sebagai pembelajaran atau pengalaman berkarya seni.

Awal mula kegiatan wisata edukasi budaya di SMSR Yogyakarta dimulai sejak tahun 1994, dengan adanya kunjungan wisatawan yang ingin belajar membuat batik. Kegiatan berupa belajar berkarya seni batik secara sederhana dengan waktu yang singkat sekaligus sebagai buah tangan. Pengunjung yang melaksanakan kegiatan tersebut adalah wisatawan domestik maupun mancanegara. Wisatawan domestik dari beberapa sekolah di luar Yogyakarta dan dari mancanegara seperti Malaysia, Singapura, dan Australia. Pengunjung tertarik belajar berkarya seni karena ingin mengenal budaya Yogyakarta terutama mempelajari proses membatik secara langsung.



Gambar 1. 3. Pengunjung wisata edukasi budaya dari NGO Korea Selatan

Sumber: Dokumentasi Unit Produksi SMSR Yogyakarta

Wisata edukasi budaya dikelola oleh Unit Produksi sebagai bagian dari manajemen sekolah (hubungan masyarakat) yang mengelola, merencanakan, mengatur waktu kunjung sampai dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan seni dalam wisata edukasi budaya. Zeni Hernawati selaku Ketua Unit Produksi menyampaikan bahwa kegiatan wisata edukasi budaya memiliki visi untuk mempromosikan SMSR Yogyakarta sebagai sekolah seni dengan harapan menjaring pemahaman dan minat calon siswa baru untuk bergabung di sekolah ini, serta visi menjadikan SMSR Yogyakarta mitra terpercaya dalam pengembangan pariwisata edukasi budaya di Yogyakarta. Misi wisata edukasi budaya ini menyelenggarakan kegiatan kunjungan pelatihan berkarya seni rupa dan kriya yang berkualitas melalui pembelajaran dan perwujudan karya mandiri dengan lingkungan yang kondusif, inspiratif, dan kreatif.

Pelaksanaan kegiatan kunjungan pelatihan seni dalam wisata edukasi budaya secara terorganisir mulai tahun 2016 dengan melibatkan tim terdiri dari guru, siswa dan karyawan. Lebih lanjut, Zeni menyampaikan bahwa seringkali terjadi hambatan atau permasalahan saat memberikan pelayanan maupun pendampingan dalam belajar berkarya seni di SMSR Yogyakarta. Guru yang bertugas harus menyesuaikan dengan pembagian waktu antara jam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan penugasan sebagai pelaksana (instruktur) bagi wisatawan. Ketua unit produksi perlu membuat pengaturan waktu serta koordinasi kepada pengguna jasa untuk meminimalkan terjadi benturan jam kunjungan dengan jam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan lain yang terjadi adalah dalam pengaturan ruang praktik untuk pengunjung, yakni harus berbagi ruang menggunakan gedung sekolah di selasar atau ruang praktik yang tidak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Permasalahan tersebut akan berpengaruh pada kenyamanan dalam pelaksanaan praktik belajar berkarya seni. Keterbatasan waktu kunjung juga menjadi kendala saat tengah praktik berkarya, hal ini membuat proses berkarya kurang optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meninjau lebih jauh tentang bagaimana wujud inovasi wisata budaya yang dikemas dalam pendidikan seni di SMSR Yogyakarta. Lebih lanjut, peneliti juga ingin meninjau bagaimana model pengelolaan pendidikan seni dan wisata budaya di SMK Negeri 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) yang notabene adalah sebuah lembaga pendidikan, namun mampu menyelenggarakan wisata edukasi

budaya dengan memanfaatkan potensi yang terdapat pada sekolah. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul tesis yakni “Pengelolaan Pendidikan Seni dan Pariwisata Budaya (Studi Kasus SMSR Yogyakarta)”.

C. Pertanyaan Penelitian

Setelah melihat latar belakang dan rumusan masalah maka penulis menguraikan pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud inovasi wisata budaya yang dikemas dalam pendidikan seni di SMSR Yogyakarta?
2. Bagaimana model pengelolaan pendidikan seni dan wisata budaya yang diterapkan di SMSR Yogyakarta guna memperkuat eksistensi sebagai lembaga pendidikan seni?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis wujud inovasi wisata budaya yang dikemas dalam pendidikan seni di SMSR Yogyakarta.
2. Menganalisis model pengelolaan pendidikan seni dan wisata budaya yang diterapkan di SMSR Yogyakarta guna memperkuat eksistensi sebagai lembaga pendidikan seni.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh oleh penulis dapat diuraikan dari manfaat teoritis maupun manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang dapat membantu peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian wisata edukasi budaya di SMSR Yogyakarta dengan sudut pandang yang berbeda.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengetahuan dan kelengkapan data wujud inovasi wisata budaya serta mengenai model pengelolaan pendidikan seni dan pariwisata budaya yang dijalankan SMSR Yogyakarta untuk mewujudkan lembaga pendidikan seni.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola wisata edukasi budaya di SMSR Yogyakarta dengan informasi dan ilmu pengetahuan terkait pengelolaan pendidikan seni yang dijalankan sebagai bagian dari daya tarik wisata budaya di Kabupaten Bantul.